

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran sains dengan penerapan model pembelajaran pakem pada materi bunyi yang dilakukan di tiga sekolah yang ada di kota Gorontalo tergolong dalam kategori cukup tinggi . Hal ini terlihat dari rata-rata persentase indikator untuk ketiga sekolah tersebut tergolong baik. Dengan persentase untuk sekolah SMPN 1 Gorontalo sebesar 81.33%, SMPN 2 Gorontalo sebesar 80.85% dan untuk SMPN 13 Gorontalo Sebesar 82.23%
2. Persentase capaian untuk indikator durasi waktu belajar diperoleh persentase 80,67 % untuk sekolah SMPN 1 Gorontalo, 80,86 % untuk SMPN 2 gorontalo dan 84,77 % untuk SMPN 13 Gorontalo. Hal ini menunjukkan indikator durasi waktu belajar untuk ketiga sekolah tersebut adalah sangat baik dengan persentase rata-rata 82.1%
3. Persentase capaian untuk indikator prilaku terhadap belajar diperoleh presentase 80,18 % untuk sekolah SMPN 1 Gorontalo, 83,89 % untuk SMPN 2 gorontalo dan 83,05 % untuk SMPN 13 Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa indikator prilaku terhadap belajar untuk ketiga sekolah tersebut tergolong dalam kategori sangat baik, dengan presentase rata-rata 82,37%.

4. Persentase capaian untuk indikator frekuensi belajar diperoleh presentase 78,63 %, untuk SMPN 2 gorontalo dengan persentase sebesar 75,86 % dan untuk SMPN 13 Gorontalo dengan persentase sebesar 82,37% . Hal ini menunjukkan bahwa indikator frekuensi belajar untuk ketiga sekolah tersebut tergolong dalam kategori baik, dengan persentase rata-rata 78,95%.
5. Persentase capaian untuk indikator loyalitas dalam pembelajaran diperoleh persentase 82,72 %, untuk SMPN 2 gorontalo dengan persentase sebesar 80,86 % dan untuk SMPN 13 Gorontalo dengan persentase sebesar 78,80 % . Hal ini menunjukkan bahwa indikator loyalitas dalam pembelajaran untuk ketiga sekolah tersebut tergolong dalam kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata 80,79%.
6. Persentase capaian untuk indikator rasa ingin tahu dan penasaran yang tinggi diperoleh presentase 81,45 %, untuk SMPN 2 gorontalo dengan persentase sebesar 80,11 % dan untuk SMPN 13 Gorontalo dengan persentase sebesar 81,90 % . Hal ini menunjukkan bahwa indikator rasa ingin tahu dan penasaran yang tinggi untuk ketiga sekolah tersebut tergolong dalam kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata 81,15%
7. Persentase capaian untuk indikator tingkatan kualifikasi prestasi/produk yang dicapai dari kegiatan belajarnya diperoleh persentase 85,45 % untuk sekolah SMPN 1 Gorontalo, 82,43 % untuk SMPN 2 gorontalo dan 81,66 % untuk SMPN 13 Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa indikator Tingkatan Kualifikasi

prestasi / produk yang dicapai dari kegiatan belajarnya untuk ketiga sekolah tersebut tergolong kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata 83,18%.

8. Persentase capaian untuk indikator lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif diperoleh persentase 80,22 % untuk sekolah SMPN 1 Gorontalo, 82,42 % untuk SMPN 2 gorontalo dan 83,09 % untuk SMPN 13 Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa indikator adanya lingkungan yang kondusif untuk ketiga sekolah tersebut tergolong kategori sangat baik, dengan persentase rata-rata 81,91%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran pakem pada pembelajaran fisika berdampak baik bagi motivasi belajar siswa, untuk itu penulis mengharapkan agar penerapan model pembelajaran pakem pada pembelajaran sains dapat terus dikembangkan guna memaksimalkan motivasi siswa yang lebih baik.
2. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar, maka diharapkan kepada tenaga pengajar untuk terus berusaha dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta edisi revisi.
- Asrori, Muhamad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Blog.tp.ac.id/pdf/tag/jurnal-pembelajaran-ipa.pdf. diakses tanggal 21 Juli 2013
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Douglas Giancoli. 2001. *Fisika edisi ke lima*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hardini dan Puspitasari. 2012, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
<http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/pemanfaatan-media-puzzle-dalam-pembelajaran-sains-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-surabaya.pdf>
- Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Makmun Syamsudin Abin, 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Suprijono, Agus. 2012. *Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi Metode Pembelajaran*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Uno. B Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara